

Pengenalan *Magic Round* Untuk Pembelajaran *Tenses* dalam Kalimat *Verbal Affirmative* bagi Guru SMA/Sederajat di PKBM Jatiwaras Tasikmalaya

Tri Agustini Solihati¹, Djoko Karsono², Dudung Suryana³

^{1,2,3}Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Jalan Pembela Tanah Air (PETA) No. 177 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota
Tasikmalaya

E-mail : try_leocps@yahoo.co.id¹, djokokarsono@gmail.com², dudungsuryana61@gmail.com³

ABSTRAK

Kegiatan ini merupakan pengabdian pada masyarakat dengan skema penerapan teknologi tepat guna. Media *magic round* yang diperkenalkan merupakan hasil penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan..Solihati, dkk (2018) telah menunjukkan perbandingan nilai pre-test dan post-test sebesar 24,7 da 67,4 pada siswa SMA. Hal ini menjadi pijakan yang kuat untuk memperkenalkan media kepada guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, simulasi, dan demonstrasi kegiatan ini memperoleh nilai 85% yang diperoleh berdasarkan angket respon yang diisi oleh guru. Adapun jumlah guru yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 14 orang dari 9 sekolah SMA/ sederajat di wilayah PKBM Jatiwaras. Presentase yang diperoleh menunjukkan apresiasi dan penerimaan yang baik terhadap media yang dikembangkan. Saat ini guru sudah termotivasi untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Begitu juga manfaat yang diperoleh adalah bertambahnya referensi media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pengajaran Bahasa Inggris terutama pada pembahasan *tenses*.

Kata kunci : *Magic Round, verbal affirmative, guru SMA, Jatiwaras*

ABSTRACT

This activity is a dedication to the community with the application of appropriate technology. The introduced media magic round is the result of development research that has been carried out. Solihati, et al (2018) have shown a comparison of the pre-test and post-test scores of 24.7 and 67.4 for high school students. This is a strong foundation for introducing media to teachers as facilitators of classroom learning. By using the method of discussion, lecture, question and answer, simulation, and demonstration this activity received 85% value which was obtained based on the questionnaire responses filled by the teachers. The number of teachers participating in this activity was as many as 14 people from 9 high schools in the PKBM Jatiwaras area. The percentage obtained shows good appreciation and acceptance of the developed media. Currently teachers are motivated to package learning activities that are more creative and fun. Likewise, the benefits obtained are the addition of learning media references that can be used for teaching English, especially in the discussion of tenses.

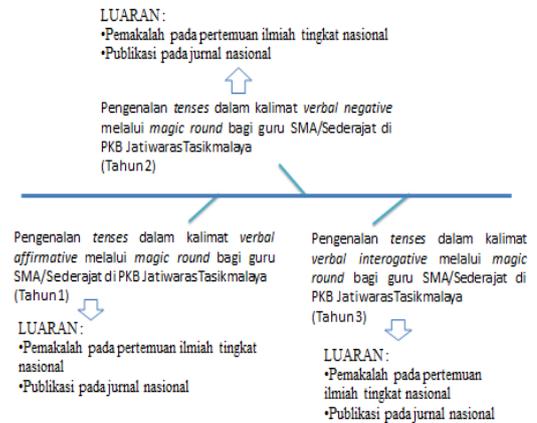
Keywords: *Magic Round, verbal affirmative, high school teacher, Jatiwaras*

1. PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Inggris di SMA menjadi sesuatu yang begitu kompleks. Di satu sisi Bahasa Inggris termasuk mata pelajaran yang diuji nasionalkan, namun di sisi lain ketersediaan jam pelajaran berdasarkan kebijakan pemerintah begitu minim. Siswa hanya menerima mata pelajaran ini tidak lebih dari dua jam setiap minggunya. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu hal yang membatasi kreatifitas guru dalam memandu sebuah proses pembelajaran. Guru menjadi enggan untuk memikirkan metode, pendekatan, atau media pembelajaran yang beragam guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih jauh lagi, Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa asing kurang menarik perhatian siswa untuk mempelajarinya. Sehingga perlu stimulus eksternal yang tepat untuk meningkatkan antusias siswa. Sebagaimana diketahui bahwa prinsip media pembelajaran adalah menimbulkan gairah belajar, memungkinkan siswa belajar mandiri, dan memperjelas pesan yang disampaikan. Sudah jelas tentunya berdasarkan paparan di atas, menghadirkan media pembelajaran menjadi suatu keharusan.

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan *multy-years*, dilakukan secara berkesinambungan sejalan dengan produksi media pengembangan lainnya. Media pengembangan yang dimaksud adalah media yang sejalan dengan hasil riset. Maka program berikutnya akan meliputi pengenalan *magic round* seri 2 dan 3, yaitu untuk alat bantu kalimat aktif *negative* dan *interrogative*. Road-map kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Road map pengabdian



Solihati, dkk (2018) menyatakan bahwa penggunaan media ini telah mengantarkan pemahaman siswa SMA sebesar 24,7 dan 67,4 pada rata-rata nilai pre-test dan post-test. Dengan hasil yang dieproleh tentu bisa menghasilkan dampak yang lebih baik jika dibarengi dengan pemahaman guru terhadap penggunaan media yang dimaksud.

2. PERMASALAHAN

Permaslaahn yang menstimulus penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Jumlah jam mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA hanya 2 jam seminggu.
- Pembelajaran yang dilakukan berbasis ceramah dan pendekatan menerjemahkan.
- Rendahnya minat belajar siswa karena kurangnya komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran.
- Terbatasnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- Tidak tersedia media pembelajaran yang bisa mendukung pembelajaran mandiri.
- Tidak terjangkau tempat kursus Bahasa Inggris, kaitannya dengan jarak tempuh dan biaya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas diperlukan sosialisasi kepada para guru mengenai pentingnya menghadirkan media pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan. Sosialisasi dilakukan melalui diskusi antara pelaksana kegiatan pengabdian dengan guru-guru SMA PKB Jatiwaras.

Setelah itu pelaksana program pengabdian masyarakat akan memberikan paparan dan mendemonstrasikan secara khusus media *magic round* untuk mengajarkan *tenses* pada kalimat *verbal affirmative* yang menggunakan kata kerja *irregular*. Diskusi dan sosialisai yang dimaksud dilakukan secara individu, dikarenakan jauhnya jarak tempuh dari satu sekolah dengan sekolah lain.

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan *magic round* sebagai sebuah referensi media pembelajaran untuk mengajarkan *tenses* pada kalimat *verbal affirmative* yang menggunakan kata kerja *irregular*.
2. Menumbuhkan kreatifitas guru untuk mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran pada aktifitas belajar di kelas.

Adapun program ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak sasaran, yaitu:

1. Bertambahnya referensi media pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan *tenses*.
2. Terdorongnya para guru untuk menyajikan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan pemanfaatan media pembelajaran.

3. METODOLOGI

Kegiatan ini akan melibatkan seluruh anggota PKBM Jatiwaras pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 14 orang dari 9 SMA/Sederajat di Kecamatan Jatiwaras. Kegiatan sosialisai ini dilaksanakan secara individu dikarenakan jarak tempuh yang jauh dari satu sekolah ke sekolah lain, ditambah dengan kondisi infrastruktur jalan yang cenderung kurang baik. Sehingga mengumpulkan seluruh guru pada satu tempat dan waktu menjadi sebuah kendala pelaksanaan kegiatan ini. Sosialisai ini dilakukan dengan alokasi diskusi selama 1 jam untuk 1 orang guru.

Dalam pelaksanaan program ini telah digunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode diskusi, yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog yang membahas pelaksanaan pembelajaran yang sesungguhnya sudah dilakukan di sekolah masing-masing, termasuk di

dalamnya jenis media apa saja yang sudah dihadirkan pada proses belajar mengajar.

2. Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh tim pelaksana.
3. Metode tanya jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap sosialisai yang disampaikan.
4. Metode simulasi dan praktek, yaitu digunakan untuk memperlihatkan penggunaan *magic round* dalam pengajaran *tenses*.

Berikut adalah pokok materi dari kegiatan sosialisai:

a. Media Pembelajaran

Menurut Heinich *et.al.*, 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim *et.al.*, 2001 sebagaimana telah dikutip oleh Drs. Daryanto, 2016 kata media merupakan bentuk jamak dari kata media. Kata tersebut dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar yang mendukung terciptanya sebuah komunikasi antara pengirim (*sender*) dan penerima (*receiver*). Lebih jauh lagi Criticos, 1996 memaparkan bahwa media merupakan pembawa pesan dari komunikator kepada komunikan. Hubungannya dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran tidak lain dikarenakan kegiatan ini adalah kegiatan berkomunikasi. Tentu saja komunikasi yang terjadi antara pengajar dan peserta didik, atau sesama peserta didik.

Drs. Daryanto, 2016 mengatakan bahwa secara umum kegunaan media, antara lain:

- Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi; guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Jadi media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai pembawa atau penyampai informasi dari sumber menuju penerima, yakni dari guru kepada peserta didik. Sedangkan metode merupakan prosedur atau langkah-langkah yang membantu peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam kegiatan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, fungsi media diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran (Drs. Daryanto, 2016)

c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Allen, terdapat sembilan kelompok media, yaitu visual diam, film, televisi, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan. Di samping mengklasifikasikan, Allen juga mengaitkan antara jenis media pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Allen melihat bahwa, media tertentu memiliki kelebihan untuk tujuan belajar tertentu tetapi lemah untuk tujuan belajar yang lain. Allen mengungkapkan tujuan belajar, antara lain: info faktual, penegnanan visual, prinsip dan konsep, prosedur, keterampilan, dan sikap. Setiap jenis media tersebut memiliki perbedaan kemampuan untuk mencapai tujuan belajar; ada tinggi, dan rendah.

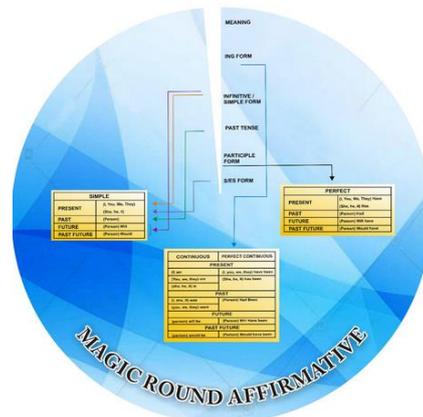
Menurut Gerlach dan Ely, media dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri fisiknya atas delapan kelompok, yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram, dan simulasi.

Berdasarkan pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik

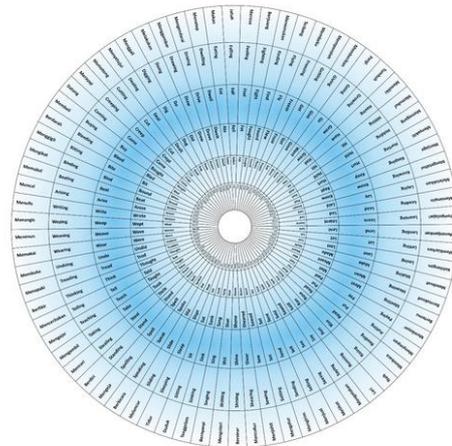
pembelajar, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

d. Magic Round

Media pembelajaran yang ini dibuat dengan menggunakan software corel draw x7.



Gambar 2. Layer 1 (jenis tenses)



Gambar 3. Layer 2 (kata kerja)



Gambar 4. Layer 3 (penjelasan tenses)

Untuk menggunakan media “*Magic Round*” ini, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

1. Menentukan jenis *tenses* yang digunakan. Akan lebih baik jika terlebih dahulu melihat bagian belakang media ini, karena akan sangat mudah menganalisa kebutuhan kalimat yang akan disampaikan berdasarkan penggunaannya.
2. Tentukan waktu yang akan digunakan pada bentuk *simple*. Jika akan membuat kalimat *affirmative* dengan bentuk *simple present*, *simple future*, dan *simple past future*, maka ikuti garis berwarna pink untuk mengarahkan pada kata kerja yang diperlukan, yaitu bentuk *infinitive/simple form* jika subjek yang dipilih adalah *I, you, we, they* pada *simple present*, dan berlaku untuk semua subjek pada bentuk *simple future* yang diikuti *modal will* dan *simple past future* yang diikuti *modal would*.
3. Jika subjek yang dipilih adalah *she, he, it* maka ikuti garis berwarna ungu untuk menemukan kata kerja yang tepat, yaitu bentuk *-s/-es form*.
4. Jika kalimat yang akan digunakan adalah *simple past*, maka ikuti garis berwarna hijau untuk menemukan kata kerja yang sesuai dalam bentuk *past tense*. Pada jenis ini tidak ada pengelompokkan subjek seperti pada jenis *tenses* sebelumnya.
5. Jika akan membuat kalimat dalam bentuk *continuous* dan *perfect continuous*, maka lihatlah tabel pada bagian tengah halaman muka *magic round*. Delapan (8) jenis *tenses* ini hanya akan mengikuti garis berwarna biru yang menunjukkan kata kerja bentuk *-ing form*.
6. Jika akan membuat kalimat dalam bentuk *present continuous* maka subjek harus terlebih dahulu diperhatikan. Karena subjek tersebut akan diikuti dengan *to be* yang berbeda. Seperti ditampilkan pada tabel 3 dan mengikuti garis berwarna biru.
7. Jika kalimat yang akan dibuat adalah *past continuous* maka harus juga terlebih dahulu memperhatikan subjek dengan *to be* yang mengikuti seperti tampak pada tabel 3 dan mengikuti garis berwarna biru.
8. Jika kalimat yang akan dibuat adalah *future continuous* dan *future perfect continuous*, maka tidak berlaku pengkategorian subjek. Melainkan penekanan pada *modal* yang mengikuti, *will be* adalah bentuk *future continuous* dan *would be* untuk bentuk *future perfect continuous*. Setelah itu mengikuti garis berwarna biru.
9. Apabila kalimat yang akan disusun adalah *present perfect continuous*, maka terlebih dahulu perhatikan subjek yang akan digunakan seperti ditunjukkan pada tabel 3 dan mengikuti garis biru.
10. Jika kalimat yang dimaksud adalah *past perfect continuous*, semua subjek akan diikuti *had been* dan menggunakan kata kerja yang diarahkan oleh garis biru.
11. Jika kalimat yang akan dibuat adalah *future perfect continuous*, semua subjek akan diikuti *will have been* dan mengikuti garis biru untuk kata kerja yang digunakan.
12. Jika kalimat yang akan dibuat adalah *past future perfect continuous*, semua subjek akan diikuti *would have been* dan mengikuti garis biru untuk kata kerja yang digunakan.
13. Apabila kalimat yang akan dibuat adalah bentuk *perfect*, lihatlah tabel yang tersedia di sisi depan *magic round* sebelah kanan dan mengikuti garis berwarna hitam, *participle form*.
14. Jika kalimat yang akan dibuat adalah *present perfect*, perhatikan terlebih dahulu subjek yang akan digunakan seperti yang ditampilkan pada tabel 4 dan ikuti garis berwarna hitam.
15. Jika kalimat yang akan disusun adalah *past perfect*, maka ikuti semua subjek dengan *had* dan ikuti garis berwarna hitam.
16. Jika kalimat yang akan dibuat adalah *future perfect*, maka ikuti semua

subjek dengan *will have* dan ikuti garis berwarna hitam.

17. Jika kalimat yang akan dibuat adalah *past future perfect*, maka ikuti semua subjek dengan *would have* dan ikuti garis berwarna hitam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengenalan media pembelajaran berbasis pengembangan ini diikuti oleh 14 orang guru dari 9 sekolah yang terdapat di kecamatan Jatiwaras. Adapun sekolah yang dimaksud adalah SMAN 1 Jatiwaras, MAS Cidua, MAS Mathlaul Huda, MAS Matlaul Huda, MAS Nurussalam, MAS Setiawangi, SMK Karya Putra Manggala, SMK Ummul Quro Jatiwaras, dan SMKS IT Nurul Hikmah.

Respon yang diperoleh dari kegiatan ini adalah:

1. Guru merasa senang dengan hadirnya media pembelajaran *magic round*. Sebuah media yang diformulasikan untuk membantu permasalahan siswa dalam menyusun kalimat *affirmative* dalam Bahasa Inggris.
2. Guru menyampaikan bahwa media sangat baik untuk proses pembelajaran dengan pendekatan *students centered*. Sehingga pada implementasinya media ini dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri. Diawali dari mengetahui jenis *tenses*, pola-polanya, perubahan bentuk kata kerja *irregular*, terjemahan setiap kata kerja yang disajikan, serta penjelasan masing-masing *tenses*.
3. Beberapa guru langsung meminta waktu untuk bisa mendemonstrasikan langsung media *magic round*.
4. Siswa yang diperkenalkan mengapresiasi dengan baik terhadap pengembangan media *magic round*.
5. Dari angket respon yang diisi oleh guru, diperoleh presentase sebesar 86%. Angka tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan cukup membawa warna baru dalam dunia pendidikan, terutama pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Terdapat respon positif terhadap pengembangan media *magic round* sebesar 85 dari angket yang diisi oleh para guru.
2. Adanya referensi baru yang dapat digunakan oleh guru untuk mendukung materi *tenses* yang dibelajarkan di kelas.
3. Guru termotivasi untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam menyajikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diaparkan di atas, program ini akan menjadi pijakan untuk program berikutnya. Karena hal ini sejalan dengan kegiatan penelitian yang senantiasa dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R & Gall, M.D. (1983). *Educational research, an introduction*, 4th ed. New York: Longman.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Solihati, dkk. 2018. *Pengembangan Magic Round Pada Pembelajaran Tenses Untuk Penyusunan Kalimat Affirmative*. Tasikmalaya: Universitas Perjuangan.